

SOSIALISASI PENGUATAN PENGEMBANGAN IDEOLOGI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

SOCIALISATION OF STRENGTHENING THE DEVELOPMENT OF PANCASILA IDEOLOGY AS THE BASIS OF THE STATE

Muhammad Yusuf Ibrahim¹⁾, Santoso²⁾

¹Fakultas Hukum, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: yusuf_ibrahim@unars.ac.id

Abstrak Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pbumih kembali tentang pentingnya kedudukan ideologi negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, karena Pancasila bagi bangsa Indonesia berfungsi sebagai falsafah hidup dan pandangan hidup yang digali dari kristalisasi nilai-nilai sosio-kultural bangsa Indonesia. Pentingnya membumih kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan seluruh lapisan masyarakat karena pasca reformasi hingga saat ini telah ditemukan adanya indikasi menguatnya paham radikalisme, intoleransi, dan degradasi moral dalam kehidupan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Jika kondisi ini terus berkembang dikhawatirkan akan mendorong terjadinya disintegrasi bangsa, degradasi moral dan radikalisme tidak hanya melanda masyarakat, tetapi juga telah merambah dunia pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan pbumih Pancasila kepada seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan peserta didik pada khususnya di semua satuan pendidikan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Ideologi Pancasila, Dasar Negara.

Abstract This community service aims to provide an understanding and re-grounding of the importance of the position of state ideology in the life of the nation and state in Indonesia, because Pancasila for the Indonesian nation functions as a philosophy of life and outlook on life that is extracted from the crystallization of the socio-cultural values of the Indonesian nation. The importance of re-grounding the values of Pancasila in the lives of all levels of society because after the reformation until now there have been indications of strengthening radicalism, intolerance, and moral degradation in the lives of all levels of Indonesian society. If this condition continues to develop, it is feared that it will encourage the disintegration of the nation, moral degradation and radicalism have not only hit the community, but have also penetrated the world of education. Therefore, it is important to implement the grounding of Pancasila to all levels of society in general and students in particular in all educational units.

Keywords: Socialisation, Pancasila Ideology, State Foundation.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai falsafah hidup, ideologi nasional, pandangan hidup, dan landasan bangsa, lahir dari kristalisasi nilai-nilai sosial budaya dan pranata sosial yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia sejak berdirinya. dari negara Indonesia. Secara resmi dinyatakan sebagai dasar hukum Negara Republik Indonesia, sejak disahkannya Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia serta Pancasila sebagai ideologi nasional, Indonesia telah mengalami banyak tantangan, ancaman dan cobaan. Perjuangan ini sekaligus menjadi ujian kedewasaan dan kedewasaan bangsa Indonesia yang tetap kokoh hingga saat ini di tengah globalisasi (Mubyarto, 1991).

Pada masa orde lama, orde baru dan tatanan reformasi Pancasila sebagai landasan falsafah kehidupan bernegara dan berbangsa selama ini banyak mengalami ancaman dan tantangan dalam berbagai dimensi berupa penolakan terhadap Republik Indonesia, Pancasila sebagai Dasar Negara Bhinneka Tunggal Berkembangnya gerakan separatis, radikalisme, bangkitnya KKN, merosotnya moral, kemerosotan nilai-nilai sosial budaya, merosotnya moral bangsa, krisis persatuan bangsa, rentannya isu SARA Ika di dunia bentuk peningkatan orientasi seksual dan berbagai gerakan sosial lainnya sebagai bentuk pengingkaran terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sila Pancasila (Sastrapratedja, 2001).

Memenuhi tantangan dan ancaman yang sangat besar tersebut, serta tuntutan Revolusi Industri 4.0 menuju Revolusi Industri 5.0 yang mengedepankan kecerdasan buatan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat akan memberikan dampak yang beragam terhadap kehidupan masyarakat. Negara-negara di era globalisasi dan negara-negara yang cenderung bersifat regresif. Ancaman dan tantangan tersebut apabila tidak disikapi dan diantisipasi dengan kebijakan yang tepat, khususnya dalam rangka landasan dan penguatan ideologi nasional Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, maka besar kemungkinan akan runtuhnya perekonomian negara kesatuan “republik” bukanlah hal yang mustahil. Ibarat negara-negara lain yang nama “Indonesia” tetap atau terpecah-belah.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian dengan judul "Sosialisasi Penguatan Pengembangan Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara" terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. *Workshop*

Kegiatan ini dilakukan melalui penyelenggaraan workshop dengan mengadopsi mekanisme ceramah sebagai upaya dalam mendistribusikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada para pelajar sebagai upaya mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman mengenai Penguatan pengembangan ideologi pancasila sebagai dasar Negara. Pada aspek ini proses sosialisasi memegang peranan penting yang bertujuan agar peserta dapat menyerap informasi dan nilai yang terkandung di dalam ideologi pancasila.

b. FGD (*Focus Group Discussion*)

Secara sederhana, FGD (*Focus Group Discussion*) dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. *Focus Group Discussion* merupakan salah satu upaya dialogis secara terarah yang memuat tanya jawab mengenai persoalan yang mengulas mengenai Penguatan pengembangan ideologi pancasila sebagai dasar Negara. Dalam FGD ini, para peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya guna mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam (Muhammad Yusuf Ibrahim, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Ideologi bagi Bangsa Indonesia

Istilah ideologi berasal dari kata idea yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita, dan logos yang berarti ilmu. Kata idea berasal dari bahasa Yunani eidos yang berarti bentuk dan di samping itu ada kataideinyang berarti melihat. Oleh karena itu, secara harfiah, ideologi berarti ilmu pengertian-pengertian dasar atau dalam pengertian sehari-hari, idea disamakan artinya dengan cita-cita. Cita-cita yang dimaksud adalah cita-cita yang bersifat tetap yang harus

dicapai, sehingga cita-cita yang bersifat tetap itu sekaligus merupakan dasar, pandangan, atau paham. Apabila menelusuri secara historis istilah ideologi, pertama kali dipakai dan dikemukakan oleh *Destutt de Tracy* (kebangsaan Perancis) pada tahun 1796 (Darmodihardjo, Darji dan Shidarta, 2006).

Kemudian perhatian atas konsep ideologi menjadi berkembang lagi antara lain, karena pengaruh Karl Mark dan menjadi vokabuler penting dalam pemikiran politik dan ekonomi Karl Mark yang mengartikan ideologi sebagai pandangan hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi. Dalam arti ini ideologi menjadi bagian dari apa yang disebutnya *Uberbau* atau suprastruktur (bangunan atas) yang didirikan di atas kekuatan-kekuatan yang memiliki faktor-faktor produksi yang menentukan coraknya, dan karena itu kebenarannya relatif, dan semata-mata hanya benar untuk golongan tertentu.

Dengan demikian, ideologi merupakan keseluruhan ide yang relatif, karena mencerminkan kekuatan lapisan. Ideologi berintikan serangkaian nilai (norma) atau sistem nilai dasar yang bersifat menyeluruh dan mendalam yang dimiliki dan dipegang oleh suatu masyarakat atau bangsa sebagai wawasan atau pandang hidup mereka. Nilai-nilai yang terangkai atau menyatu menjadi satu sistem itu, sebagaimana halnya dengan nilai-nilai dasar Pancasila, biasanya bersumber dari budaya dan pengalaman sejarah suatu masyarakat atau bangsa yang menciptakan ideologi itu (Mubyarto, 1991).

Pancasila merupakan sebuah ideologi bagi bangsa Indonesia sebab Pancasila merupakan suatu kepercayaan yang dianggap satu-satunya ideologi yang paling tepat dalam menjalankan sistem kenegaraan Republik Indonesia. Pancasila merupakan *science of ideas* dari *founding father* kita seperti Ir. Soekarno, Soepomi, M. Yamin, dan KH. Bagus Hadikusumo dan tokoh-tokoh nasional yang terlibat dalam penyusunan Ideologi Pancasila tanpa terkecuali. Pancasila merupakan lima dasar yang disepakati bersama oleh bangsa Indonesia melalui *founding father* yang harus dijalankan bangsa Indonesia dalam sistem kehidupan sosial maupun sistem kenegaraan, meliputi:

1. Ketuhanan yang maha esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan lima dasar ini lah yang menjadi landasan kita dalam menghadapi kehidupan tantangan ideologi Pancasila dari berbagai terangan ideologi dunia dan kebudayaan global. Seperti tantangan menghadapi ateisme, individualisme, dan kapitalisme. Pancasila menghadapi tantangan dalam sikap perilaku kehidupan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat umum, tantangan terbesar pada masa sekarang ini adalah tantangan narkoba dan terorisme (Direktorat Jendral Pembelajaran dan kemahasiswaan Kemenristekdikti, 2016).

Magnis Suseno menegaskan bahwa pelaksanaan ideologi Pancasila bagi penyelenggara negara merupakan suatu orientasi kehidupan konstitusional artinya, ideologi Pancasila dijabarkan ke dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Ada unsur penting kedudukan Pancasila sebagai orientasi kehidupan konstitusional.

1. Kesiadaan untuk saling menghargai dalam kekhasan masing-masing, Pluralisme merupakan nilai dasar Pancasila untuk mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini Pancasila diletakkan ke dalam ideologi terbuka.
2. Aktualisasi lima sila Pancasila artinya sila-sila dilaksanakan dalam kehidupan bernegara (Suseno, 2011).

Proses terjadinya Pancasila adalah melalui suatu proses kualitas. Artinya, sebelum disahkan menjadi dasar negara, baik sebagai pandangan hidup maupun filsafat hidup bangsa Indonesia. Fungsinya adalah sebagai motor penggerak bagi tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan. Pancasila merupakan prinsip dasar dan nilai dasar yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia, dan merupakan sesuatu *living reality*. Pancasila sekaligus merupakan jati diri bangsa Indonesia. Pancasila juga dapat menuntun segala tindak tanduk yang

dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak melanggar hukum dan juga tidak merampas hak-hak sebagai manusia.

Pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara adalah untuk memperlihatkan peran ideologi sebagai penuntun moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga ancaman yang datang untuk negeri ini dapat dicegah dengan cepat. Sebab Pancasila merupakan ideologi yang terbuka bagi seluruh perkembangan zaman. Sehingga apapun yang terjadi dalam perkembangan zaman harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku atas dasar Pancasila. Syarifuddin Amir, dalam penelitiannya yang berjudul *Pancasila as Integration Philosophy of Education and National Character* menyatakan bahwa Pancasila adalah ideologi bangsa yang harus menjadi spirit bagi setiap nadi kehidupan dari masyarakat dan kegiatan yang konstitusional karena Pancasila dipandang sebagai media akulturasi dari bermacam-macam pemikiran mengenai agama, pendidikan, budaya, politik, sosial, dan bahkan ekonomi (Amir, 2013).

Pancasila sebagai ideologi dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berperan dan berfungsi sebagai dasar dan sekaligus tujuan dari berbagai bidang kehidupan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan aspek masyarakat dan perubahan zaman dari masa ke masa. Ada hubungan timbal balik atau interaksi antara dinamika kehidupan Pancasila dan ideologi (Kaelan, 2013). Interaksi tersebut akan bersifat positif atau saling menguntungkan bilamana ia bersifat saling merangsang. Pancasila merangsang dan sekaligus menjiwai dinamika kehidupan itu sedangkan pada waktu yang sama dinamika kehidupan merangsang dinamika internal yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi terbuka untuk mengembangkan jati dirinya. Maka dari itu, Pancasila harus juga diaktualisasikan dalam berbagai bidang kehidupan. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila harus muncul dan menjadi nyata dalam bidang integrasi NKRI, kehidupan ekonomi, dalam bidang hukum, dalam bidang pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, sampai dengan Perguruan Tinggi), dalam bidang politik dan pemerintahan, dalam bidang sosial-budaya, dalam bidang kehidupan beragama, dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan, dalam bidang lingkungan dan SDA, dalam bidang tenaga kerja dan SDM, dalam bidang gender

dan perempuan, dalam bidang politik luar negeri, dalam bidang pembangunan pertanian, buruh dan nelayan, dalam bidang informasi dan komunikasi, dalam bidang pembangunan industri pariwisata, dalam bidang olahraga dan sport, dalam bidang pembangunan seni dan estetik, dalam bidang pembangunan kelautan dan perikanan, dalam bidang pembangunan industri dan penanaman modal (investasi), dalam bidang bisnis dan perdagangan, dalam bidang ketertiban dan keamanan, dan begitu seterusnya. Selanjutnya, secara umum pengertian ideologi dapat dikatakan sebagai kumpulan, gagasan-gagasan, ide-ide, keyakinan-keyakinan, kepercayaan- kepercayaan yang menyeluruh dan sistematis yang menyangkut bidang politik (termasuk di dalamnya bidang pertahanan dan keamanan), sosial, budaya, keagamaan. Pengertian tersebut apabila dikaitkan dengan negara dalam arti cita-cita negara atau cita-cita yang menjadi basis bagi suatu teori atau sistem kenegaraan untuk seluruh rakyat dan bangsa yang bersangkutan pada hakikatnya merupakan asas kerohanian yang antara lain memiliki ciri sebagai berikut (Kaelan, 2003):

1. Mempunyai derajat yang tertinggi sebagai nilai hidup kebangsaan dan kenegaraan.
2. Mewujudkan suatu asas kerohanian, pandangan dunia, pandangan hidup, pedoman hidup, pegangan hidup yang dipelihara, dikembangkan, diamalkan, dilestarikan kepada generasi berikutnya, diperjuangkan dan dipertahankan dengan kesediaan berkorban. Manusia dalam mewujudkan tujuannya untuk meningkatkan harkat dan martabatnya senantiasa membutuhkan orang lain dan selanjutnya membutuhkan suatu lembaga bersama untuk melindungi haknya atau dalam pengertian ini manusia membentuk negara. Negara sebagai lembaga kemasyarakatan, sebagai organisasi hidup manusia, senantiasa memiliki cita-cita, harapan, ide-ide, serta pemikiran-pemikiran yang secara bersama merupakan suatu orientasi yang bersifat dasariah bagi semua tindakan dalam hidup kenegaraan.



Gambar 1. Foto bersama dengan Pemateri



Gambar 2. Peserta Sosialisasi

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan pembahasan hasil, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sosialisasi mengenai Penguatan Pengembangan Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Ideologi negara Pancasila merupakan sumber motivasi bagi warga negara dan sumber semangat dalam berbagai kehidupan bernegara. Oleh karenanya akan menjadi realistis manakala terjadi orientasi yang bersifat dinamis antarap peserta didik di lingkungan masyarakat, bangsa dan ideologi. Dengan demikian ideologi akan bersifat terbuka, aspiratif, antisipatif bahkan bersifat reformatif dalam arti senantiasa mampu mengadaptasi perubahan-perubahan sesuatu dengan aspirasi bangsanya, agar benar-benar mampu menampung aspirasi bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sosialisasi ini telah menggaris bawahi betapa pentingnya peran masyarakat dalam penguatan pengembangan. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menjaga identitas, persatuan, dan keberlanjutan bangsa. Peserta acara telah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara. Pemahaman ini mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam menjaga nilai-nilai tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan “Sosialisasi Penguatan Pengembangan Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara”, maka dengan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Ec. Karnadi, M.Si. selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) atas kesempatan dan bimbingannya.
2. Bapak Puryantoro, S.P., M.P. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNARS yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
3. Ibu Lindrawati, S.Pd. selaku kepala biro Administrasi Akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sekaligus sebagai pengelola jurnal pengabdian *mimbar integritas* atas kesempatan diskusi dan pengarahannya.
4. Bapak Irwan Yulianto, M.H. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan disposisi untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Syarifuddin. (2013). *Pancasila As Integration Philosophy of Education and National Character*. International Journal of Scientific & Technology Research. Volume 2, Issue 1, January 2013
- Darmodihardjo, Darji dan Shidarta. (2006). *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan kemahasiswaan Kemenristekdikti. (2016). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan kemahasiswaan.
- Kaelan. (2003). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Kaelan. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*. PARADIGMA: Yogyakarta.
- Magnis-Suseno, Franz. (2011). "Nilai-nilai Pancasila sebagai Orientasi Pembudayaan Kehidupan Berkonstitusi dalam Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia, Kerjasama Mahkamah Konstitusi RI dengan Universitas GadjahMada, Yogyakarta, 2--3 Mei 2013.
- Mubyarto. (1991). *Ideologi Pancasila dalam Kehidupan Ekonomi: Pancasila sebagai Ideologi dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat Bernegara dan Berbangsa*, BP 7 Pusat, Jakarta
- Muhammad Yusuf, Ibrahim. 2023. *Sosialisasi Peran Masyarakat Dalam Menjaga Empat Pilar Kebangsaan Di Aula Dian Grup Situbondo*. Jurnal Mimbar Integritas. Vol 2(2) 602-608
- Sastrapratedja. (2001). *Pancasila sebagai visi dan referensi kritik sosial*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.